

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**YOGA PANJAITAN
168330086**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

LEMBAR PENGESAHAN

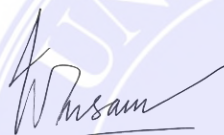
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Nama : Yoga Panjaitan
Npm : 168330086
Jurusan : Ekonomi dan Akuntansi

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Warsani Purnama Sari, S.E, Ak, M.M)

Pembimbing


(Hasbiana Dalimunthe, S.E, M.Ak)

Pembanding

Mengetahui:


(Ahmad Rafid, BBA, M.Mgt, Ph.D, CIMA)

Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

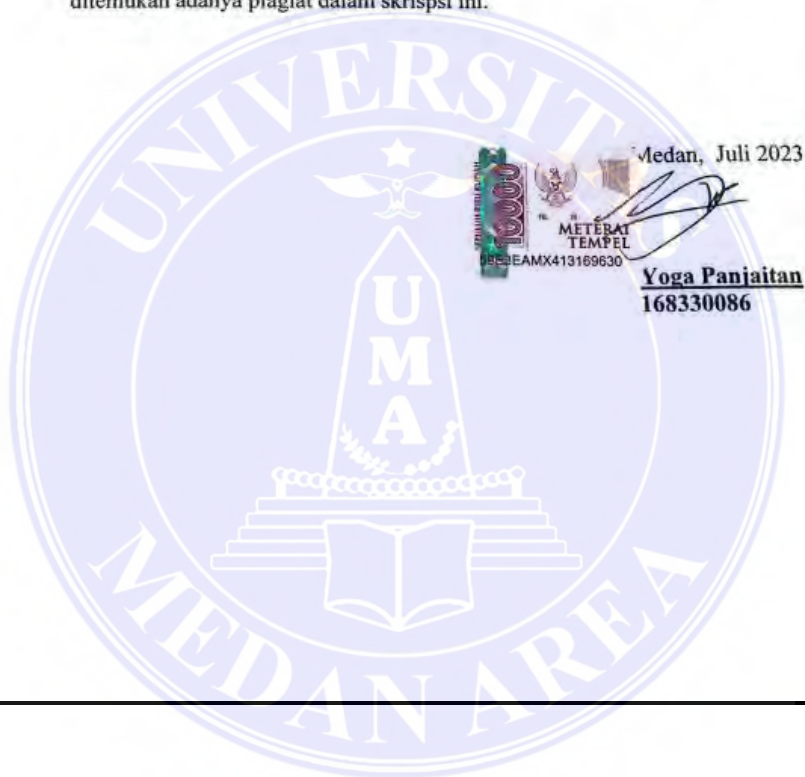
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Kelulusan : (25 September 2023)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP



Nama	Yoga Panjaitan
NPM	168330086
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 30 juni 1998
Nama Orang Tua:	
Ayah	Tigor Panjaitan
Ibu	Duma Simbolon
Riwayat Pendidikan	
SMP	St. Yoseph Medan
SMA/SMK	SMAN 15 Medan
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	Driver Ekspedisi
No. HP/WA	0895326174314
Email	yogapanjaitan3@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Proposal Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama Menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, M.Mgt, Ph.D, CIMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E., Ak., M.M. Selaku Dosen Pembimbing.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E., M.Ak. Selaku dosen pembimbing
6. Ibu Desi Astrid Anindya, S.E, M.Ak. Selaku Dosen Sekretaris.
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Ayahanda Tigor Panjaitan dan Ibunda Duma Simbolon, yang telah bersusah payah melahirkan, membesarkan dan

mendidik dengan penuh kesabaran, ketulusan, kasih sayang serta doa restu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata Peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juni 2023

Peneliti



Yoga Panjaitan

NPM: 168330086



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Secara parsial dan simultan. Penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan, sampel yang digunakan berjumlah 17 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan sistem dokumentasi. Metode analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS Versi 21.0. Secara parsial *Current Ratio* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Company Size on Net Income in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. Partially and simultaneously. The research used is causal associative. The population in this study were 26 companies, the sample used was 17 companies using purposive sampling, namely Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The type of data used is quantitative data, with secondary data sources. Data collection techniques with a documentation system. Methods of data analysis using descriptive test, classic assumption test and hypothesis testing. Multiple linear regression analysis using SPSS Version 21.0. Partially Current Ratio (X_1) and Firm Size (X_3) have a positive and significant effect on Net Income, while the Debt To Equity Ratio (X_2) has a positive but not significant effect on Net Income. Simultaneously Current Ratio (X_1), Debt To Equity Ratio (X_2) and Company Size (X_3) have a positive and significant effect on Net Profit in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Company Size and Net Income*

DAFTAR ISI

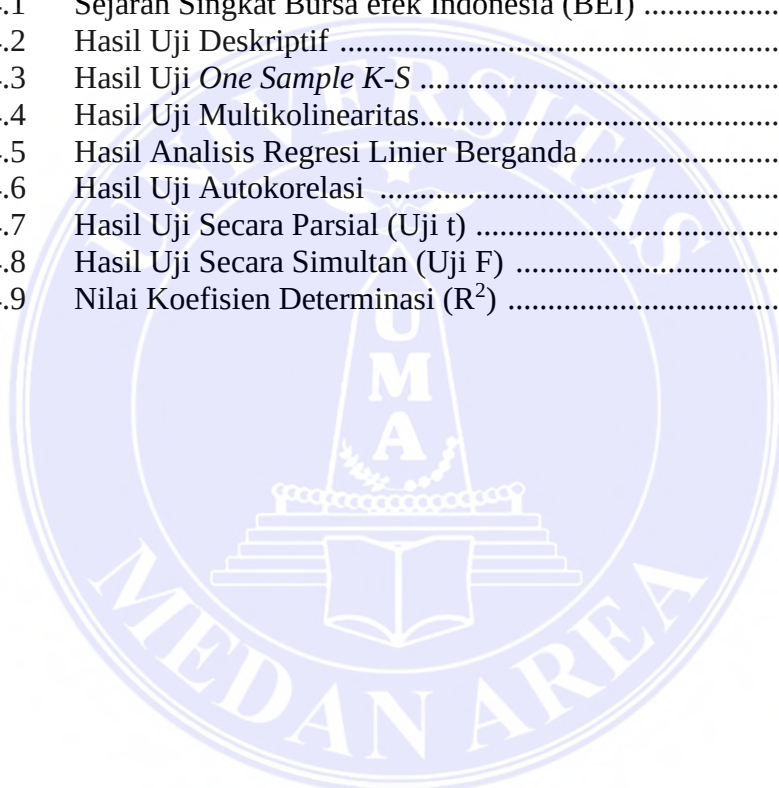
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Tentang <i>Current Ratio</i>	9
2.1.1.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	9
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	10
2.1.1.3 Indikator <i>Current Ratio</i>	11
2.1.2 Teori Tentang <i>Debt To Equity Ratio</i>	12
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	12
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	13
2.1.2.3 Indikator <i>Debt To Equity Ratio</i>	14
2.1.3 Teori Tentang Ukuran Perusahaan	15
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	15
2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	17
2.1.3.3 Kriteria Ukuran Perusahaan	18
2.1.3.4 Indikator Ukuran Perusahaan	19
2.1.4 Teori Tentang Laba Bersih	19
2.1.4.1 Pengertian Laba Bersih	19
2.1.4.2 Manfaat Laba Bersih	21
2.1.4.3 Jenis-Jenis Laba Bersih	21
2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	22
2.1.4.5 Indikator Laba Bersih	23
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Laba Bersih	27
2.4.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Laba Bersih.....	27
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih	28

2.4.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	31
3.3.1 Populasi Penelitian.....	31
3.3.2 Sampel Penelitian	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.4.1 Jenis Data	34
3.4.2 Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.7 Uji Instrumen Variabel.....	35
3.8 Model Analisis Data Penelitian.....	36
3.9 Uji Asumsi Klasik	37
3.9.1. Uji Normalitas	38
3.9.2 Uji Multikolinieritas	38
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.9.4 Uji Autokorelasi	40
3.10 Uji Hipotesis	41
3.10.1 Uji t (Parsial)	41
3.10.2 Uji F (Simultan)	41
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Bursa efek Indonesia (BEI)	43
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bursa efek Indonesia (BEI)	43
4.1.1.1 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	46
4.2 Kondisi Objek Penelitian	61
4.3 Hasil Penelitian	62
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.2.1 Uji Normalitas	64
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas	67
4.3.2.3 Uji Heteroskedasitas	68
4.3.2.4 Uji Autokorelasi	69
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	70
4.3.4 Uji Hipotesis	72
4.3.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	72
4.3.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	74
4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75

4.4 Hasil Pembahasan	76
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021	76
4.4.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021	78
4.4.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4	Uji Instrumen Variabel	36
Tabel 4.1	Sejarah Singkat Bursa efek Indonesia (BEI)	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif	63
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>One Sample K-S</i>	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	74
Tabel 4.9	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	75



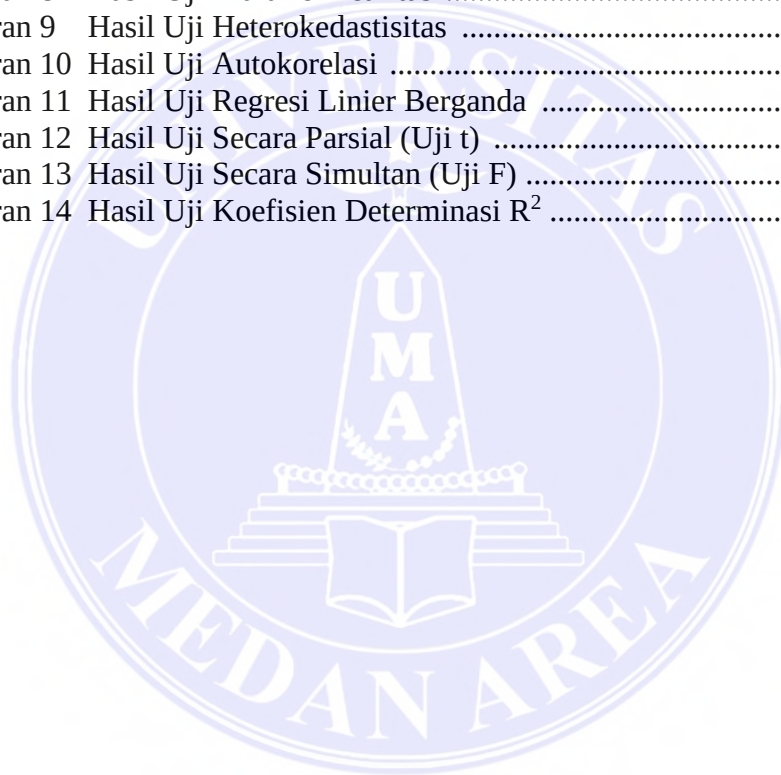
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1	<i>Histogram</i> Laba Bersih	65
Gambar 4.2	<i>P-Plot Regression</i> Laba Bersih	66
Gambar 4.3	<i>Scatterplot Regression</i> Laba Bersih	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI Periode 2019-2021	87
Lampiran 2	Populasi Penelitian	95
Lampiran 3	Sampel Penelitian	96
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	97
Lampiran 5	<i>Histogram</i> Laba Bersih	98
Lampiran 6	<i>P-P Plots</i> Laba Bersih	99
Lampiran 7	Hasil Uji <i>One Sample K-S</i>	100
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinearitas	101
Lampiran 9	Hasil Uji Heterokedastisitas	102
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi	103
Lampiran 11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	104
Lampiran 12	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	105
Lampiran 13	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	106
Lampiran 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tujuan yang berbeda dalam meningkatkan bisnis tata kelola perusahaan yaitu struktur modal dan citra merek. Penggunaan peningkatan bisnis umumnya dilakukan secara berkelanjutan. Keberadaan pasar modal dapat memberikan kemudahan memperoleh modal, operasional dan investasi. Namun, tidak sedikit perusahaan yang perlu mengubah citra perusahaan menjadi lebih baik

Salah satu faktor yang dapat dilihat oleh calon investor menentukan investasi dan kinerja keuangan yang dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu rasio likuiditas, tingkat aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian/pasar. Rasio keuangan menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh pengembalian ekuitas perusahaan, yang tentunya akan menjadi faktor penting bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang dapat merespon kewajiban lancar dan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2019) laba bersih adalah keuntungan ataupun profit. Dari ilmu ekonomi murni, laba bisa didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal. Tentunya setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Sedangkan sudut pandang

akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi.

Laba kerap kali menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut. Laba dapat disebut juga peningkatan kesejahteraan bagi sebuah bisnis yang dijalankan. Biasanya hal ini menjadi salah satu cara untuk memberikan penilaian kinerja perusahaan. Yang dilakukan dengan membandingkan perolehan laba pada periode tertentu dengan laba di periode sebelum atau sesudahnya.

Hal ini juga penting bagi investor, sebab laba adalah indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa depan dengan melihat pertumbuhan serta profitabilitas perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan laba bersih, yaitu: *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

Salah satu alat ukur likuiditas adalah dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Fahmi (2019) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya atau yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan. Nilai modal kerja yang besar, menjadikan nilai *Current Ratio* meningkat dan likuiditas pun terjaga, namun juga kemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan, sebab kemungkinan terdapat banyak *idle cash* yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Komposisi antara utang dengan modal sendiri terlihat dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan menentukan tingkat leverage suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan ekuitas. *Trade off theory* memprediksi adanya hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan profitabilitas.

Menurut Bringham dan Huston (2018) laba bersih akan meningkat akibat pengurangan beban bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak, sehingga profitabilitas semakin meningkat. Ukuran perusahaan umumnya diukur dari nilai total asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan dipercaya perusahaan akan lebih mudah untuk mendapat pembiayaan dalam rangka meningkatkan laba yang berdampak meningkatnya profitabilitasnya.

Pada penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021, penulis menemukan beberapa titik permasalahan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* yang dijelaskan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

DEBT TO EQUITY RATIO pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Kode Emiten	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
AISA	2019	3,526,819	1,657,853	2,1
	2020	1,183,300	828,257	1,4
	2021	942,744	818,890	1,1
CAMP	2019	122,136,752,135	935,392,483,850	0,1
	2020	125,161,736,939	961,711,929,702	0,1
	2021	124,445,640,572	1,022,814,971,132	0,1

CLEO	2019	478,844,867,693	766,299,436,026	0,6
	2020	416,194,010,942	894,746,110,680	0,4
	2021	346,601,683,606	1,001,579,893,307	0,3
DMND	2019	2,287,060	3,283,591	0,6
	2020	1,025,042	4,655,596	0,2
	2021	1,277,906	5,019,381	0,2
FOOD	2019	44,535,029,072	74,051,619,874	0,6
	2020	56,950,719,933	56,241,516,258	1,1
	2021	62,754,664,235	43,740,688,728	1,4
GOOD	2019	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915	0,8
	2020	3,713,983,005,151	2,956,960,513,535	1,2
	2021	3,735,944,249,731	3,030,658,030,412	1,2
ICBP	2019	12,038,210	26,671,104	0,4
	2020	53,270,272	50,318,053	1,1
	2021	63,342,765	54,723,863	1,1
IKAN	2019	62,280,498,161	33,568,484,722	0,02
	2020	63,404,922,846	69,133,692,905	0,9
	2021	58,357,126,496	70,724,745,093	0,8
INDF	2019	41,996,071	54,202,488	0,7
	2020	46,620,996	49,916,800	0,9
	2021	42,050,662	53,614,280	0,7
MYOR	2019	9,137,978,611,155	9,899,940,195,318	0,9
	2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	0,7
	2021	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	0,7
PANI	2019	79,744,555,995	39,964,399,790	1,9
	2020	58,226,323	39,964,889	1,4
	2021	121,932,696	41,980,901	2,9
PCAR	2019	40,503,414,153	84,232,092,402	0,4
	2020	39,680,888,888	63,670,233,322	0,6
	2021	43,973,622,627	65,022,002,999	0,6
PSGO	2019	2,078,486,201,260	1,177,120,908,313	1,7
	2020	2,191,495,435,706	1,210,227,962,735	1,8
	2021	2,307,095,621,382	1,424,812,031,387	1,6
SKBM	2019	784,562,971,811	1,035,820,381,000	0,7
	2020	806,678,887,419	961,981,659,335	0,8
	2021	977,942,627,046	992,485,493,010	0,9
SKLT	2019	410,463,595,860	380,381,947,966	1,1
	2020	366,908,471,710	406,954,570,727	0,09
	2021	347,288,021,564	541,837,229,228	0,6
STTP	2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	0,3

ULTJ	2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	0,3
	2021	618,395,061,219	3,300,848,622,529	0,1
	2019	953,283	5,655,139	0,1
ULTJ	2020	3,972,379	4,781,737	0,8
	2021	2,268,730	5,138,126	0,4

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 memiliki angka *Debt To Equity Ratio* yang tidak stabil dari tahun ke tahun yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dari 51 sampel laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ada 8 perusahaan dari total 17 perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban dalam menutupi utang perusahaan baik jangka Panjang maupun jangka pendek diantaranya: PT. CAMP perputaran sebesar 0,1x (2019), 0,1x (2020), 0,1x (2021), PT. CLEO perputaran sebesar 0,6x (2019), 0,4x (2020), 0,3x (2021), PT. DMND perputaran sebesar 0,6x (2019), 0,2x (2020), 0,2x (2021), PT. IKAN perputaran sebesar 0,02x (2019), 0,9x (2020), 0,8x (2021), PT. INDF perputaran sebesar 0,7x (2019), 0,9x (2020), 0,7x (2021), PT. SKBM perputaran sebesar 0,7x (2019), 0,8x (2020), 0,9x (2021), PT. SKLT perputaran sebesar 0,09x (2020), 0,6x (2021) dan PT. UL TJ perputaran sebesar 0,1x (2019), 0,8x (2020), 0,4x (2021).

Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dari hasil penjelasan mengenai rasio *Debt To Equity Ratio* diatas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih sebagai variabel terikatnya, dengan sampel dan tahun yang berbeda dengan harapan bisa memberikan hasil penelitian yang lebih efisien dari penelitian dengan perusahaan yang sama sebelumnya namun dengan tahun pengamatan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan ini, maka dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimilikinya?
2. Apa saja yang harus dilakukan perusahaan untuk memperkecil jumlah beban pajak dan laba bersih menjadi semakin besar, atau meningkatkan pendapatan laba bersih perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Bagaimana Ukuran perusahaan mampu menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut?
4. Bagaimana pengaruh *current Ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi bagi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu dibidang Akuntansi yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Secara Praktis

Bagi perusahaan khususnya dibidang Manufaktur penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan langkah yang diambil terutama dibidang Manufaktur yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Laba Bersih.

3. Secara Kebijakan

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran luas mengenai Akuntansi keuangan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Laba Bersih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tentang *Current Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2019) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2019) “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar”.

Menurut Hanafi dan Halim (2019) “rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang

dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019) berikut ini adalah tujuan dan manfaat *current ratio*:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.3 Indikator *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir 2019

Aset lancar atau aktiva lancar adalah asset yang berusia kurang dari satu tahun, yang terdiri dari: Kas, Piutang pendapatan, Piutang dagang, Piutang wesel, Surat berharga, Persediaan barang dagang, Beban dibayar dimuka dan Inventaris perusahaan.

Utang lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Selain itu, pembayaran utang lancar dilakukan menggunakan aktiva

lancar perusahaan, yaitu: kas dan piutang. Utang lancar terdiri dari: Wesel bayar pada tenggat waktu tertentu, Utang usaha/dagang, pendapatan diterima dimuka dan Beban gaji dan lainnya.

2.1.2 Teori Tentang *Debt To Equity Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Ross, et al. (2018) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Menurut Kasmir (2019) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Menurut Hery (2019) “rasio utang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan

modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor”.

Menurut Harahap (2018) “*Debt To Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Menurut Hery (2019) tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.2.3 Indikator *Debt To Equity Ratio*

Menurut Hery (2019) rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Hery 2019

Total utang atau *liabilities* adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Total utang terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu: kewajiban jangka Panjang, kewajiban lancar dan kewajiban lainnya.

Ekuitas adalah hak pemilik terhadap asset perusahaan setelah dikurangi total utang (kewajiban) dalam neraca. Ekuitas juga diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas bisnis, dihitung dengan jumlah asset dikurangi *liabilities*. Ekuitas terdiri dari: Saham, Modal, Modal hasil sumbangan dari pihak lain, Laba ditahan Agio dan disagio.

2.1.3 Teori Tentang Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan permasalahan keuangan (*financial distress*) yang sedang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Agatha (2019) “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain sebagai skala. Semakin besar item-item tersebut, maka semakin besar ukuran perusahaan”.

Menurut Jogiyanto (2018) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Menurut Kurniah (2018) “Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”. Menurut Rianto (2018) “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan”.

Menurut Nindita dan Siregar (2018) “menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan lebih banyak aset likuid diduga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi masalah keuangan. Ukuran perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi opini audit *going concern*”.

Dari penjelasan teori ukuran perusahaan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih

mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3.3 Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut Fernando et, al (2019) Umumnya, penentuan ukuran perusahaan dikategorikan menjadi 3 kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

2.1.3.4 Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan. Menurut Murhadi (2018) “bahwa ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* total asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih”.

Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya. Menurut Jogiyanto (2018) “menyatakan bahwa: Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset”.

Menurut Jogiyanto (2018) ukuran perusahaan diukur melalui : Ukuran = $\ln(\text{Total Asset})$.

2.1.4 Teori Tentang Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba

berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen.

Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Menurut Horngren (2018) “bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*”.

Menurut Kuswandi (2019) “bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan”. Menurut Nafarin (2019) “Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Menurut Halim dan Bambang (2018) “Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya”.

Menurut Suwardjono (2018) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa”.

2.1.4.2 Manfaat Laba Bersih

Menurut Sofyan (2019) Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Laba Bersih

Menurut Sofyan (2019) Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham, unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Laba juga terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Laba Kotor, adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar perekonomiannya dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.
3. Laba sebelum di kurangi pajak atau EBIT (earning before income tax), adalah laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Laba bersih atau laba setelah pajak, adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan (2019) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit barang yang di jual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan.
5. Naik turun pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.4.5 Indikator Laba Bersih

Menurut Kuswadi (2019) secara sederhana mendefinisikan rumus laba (rugi) adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan, sebagaimana terlihat dalam persamaan laba (rugi) dibawah ini.

$$\text{Laba (Rugi)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Beban/Biaya}}$$

Sumber: Kuswadi 2019

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan seperti dari penjualan, penjualan jasa (*fee*), bunga, dividen, *royalty* dan biaya sewa.

Beban/biaya adalah penurunan nilai ekonomi yang berdampak kepada menyusutnya pendapatan. Beban mencerminkan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha dan memperoleh pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan kajian, masukan, dan sekaligus tolak ukur yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap terhadap Laba Bersih.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil penelitian
1	Adolf Jelly, Chirike Vista dan Siti Universitas Prima	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Analisis ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji t, dan Uji F,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh

	Indonesia Palembang (2019) Jurnal Ekonomi Syariah	Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017.	Koefisien Determinasi, Korelasi Parsial Dan Asumsi Klasik.	positif signifikan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas.
2	Dinda Aisyah Adlyn Damanik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2019) Skripsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Menggunkan sampel perusahaan perkebunan sebanyak 6 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan dengan uji regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba.
3	Siti Rahma Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin (2019) Jurnal Studi Ekonomi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017).	Menggunkan metode deskriptif kuantitatif dengan uji linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i>
4	Zulkifli Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana (2019) Jurnal Ekonomi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Laba Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.	Jenis penelitian kuantitatif, dengan data penelitian selama 4 tahun berjumlah 26 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Laba
5	Abdul Somad Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia (2020) Skripsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food</i> yang terdaftar di BEI.	Data yang digunakan merupakan data sekunder menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> dengan jumlah 16 sampel perusahaan manufaktur Sub <i>Food</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

6	Didi Pratama Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari (2020) Skripsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2014-2018.	Analisis Deskriptif dengan menggunakan Analisis Linier Berganda (Program SPSS).	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>Current Ratio Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Net Income</i>
7	Nanik Puji Lestari, Dian Purwandari dan Thomas Nadeak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana (2020) JMMA	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.	Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda Menggunakan 36 sampel dari 43 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif, <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negative dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Net Income</i> .

Sumber: Jurnal dan Skripsi

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Dimana *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Dan variabel dependennya adalah Laba Bersih.

Menurut Kasmir (2019) rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

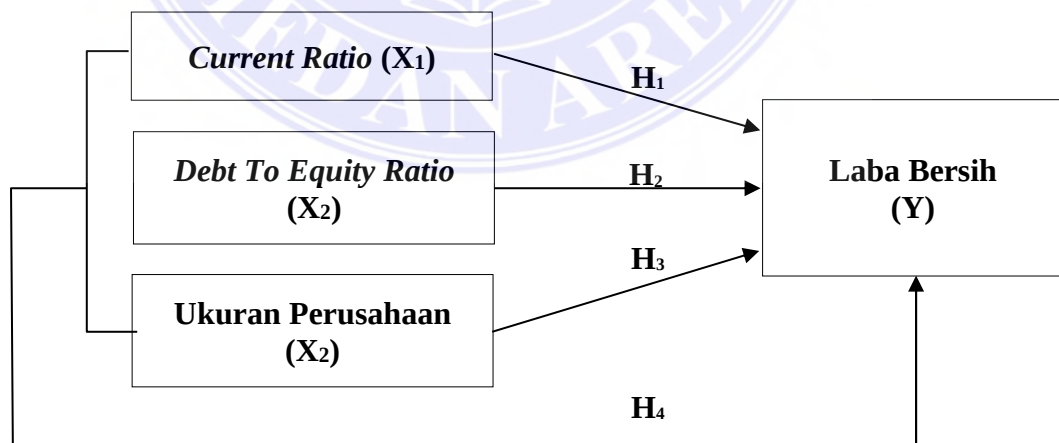
Menurut Hery (2019) rasio utang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan

modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Menurut Jogiyanto (2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Menurut Nafarin (2019) Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Dari penjelasan hubungan variabel diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan oleh penulis mengenai hubungan antara variabel-variabel. Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih

Preposisi 1: Menurut Kasmir (2019) *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Hasil penelitian ini dibuktikan oleh Aisyah (2019) dan Rahma (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Hipotesis 1 (H₁) : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Preposisi 2: Menurut (Hery 2019) *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan proporsi hutang perusahaan terhadap modal. Perusahaan yang pendanaannya lebih banyak bersumber dari utang, maka akan mendapat manfaat berbentuk pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak, sehingga memperkecil

jumlah beban pajak dan jumlah laba bersih menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitasnya semakin meningkat.

Hasil penelitian ini dibuktikan oleh Zulkifili (2019) dan Somad (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Hipotesis 2 (H₂): *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan *Ratio* terhadap Laba Bersih

Preposisi 3: Menurut Jogiyanto (2018) besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan aset yang dimiliki. Aset yang besar akan menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini dibuktikan oleh Jelly, Dkk (2019) dan Lestari, Dkk (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Hipotesis 3 (H₃): Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

2.4.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih

Preposisi 4: Menurut Fahmi (2019) *current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, sedangkan nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan hutang tinggi akan mempengaruhi peningkatan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya keuntungan dan harga saham, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva.

Hasil penelitian ini dibuktikan oleh Adolf, Dkk (2019) dan Didi (2029) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Hipotesis 4 (H₄): *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Penulis melakukan penelitian dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Pebruari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pebruari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Junii 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penjajakan Objek Penelitian																								
2	Diskusi Judul Skripsi dengan Pembimbing																								
3	Pengajuan Judul Skripsi																								
4	Penyusunan Proposal Skripsi																								
5	Bimbingan Proposal Skripsi dengan Pembimbing																								
6	Seminar Proposal																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Seminar Hasil																								
9	Penyelesaian Dan Bimbingan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:75) Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah 26 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	MLI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019:77) sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari situs www.idx.co.id.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tidak mengalami *merger*, akusisi dan *dilesting* selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2019-2021.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	1
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	x	✓	-
3	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk	✓	✓	✓	2
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	x	x	-
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	3
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	x	✓	-
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	x	✓	-
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	4
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	5
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	6
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	x	x	-
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	7
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	8
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	9

15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	✓	x	x	-
16	MLI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	x	✓	-
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	10
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	✓	✓	✓	11
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	12
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	x	x	-
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	✓	✓	✓	13
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	x	✓	-
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	14
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	15
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	16
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	17

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka, sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2021.

3.4 Instrument Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Ghazali (2019) Data sekunder adalah data yang merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, digunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, diantaranya:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Current Ratio* (X_1) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. *Debt To Equity Ratio* (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk meneliti utang dengan ekuitas.
- c. Ukuran Perusahaan (X_3) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y) merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*.

3.7 Uji Instrumen Variabel

Penyusunan instrument pada penelitian ini berupa laporan data keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil data penelitian yang valid.

Tabel 3.4
Uji Instrumen Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Independen	<i>Current Ratio</i> (X_1)	<i>Current ratio</i> untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2019)	$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ Kasmir (2019)	Rasio
Independen	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_2)	Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Hery (2019)	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$ Hery (2019)	Rasio
Independen	Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>Log size</i> , nilai pasar saham, dan	$Size = Ln(Total\ Asset)$	Nominal

		lain-lain. Jogiyanto (2018)	Jogiyanto (2018)	
Dependen	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Kuswandi (2019)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - \text{Beban Biaya}}$ Kuswadi (2019)	Rasio

Sumber: Kasmir, Hery, Jogiyanto dan Kuswandi

3.8 Metode Analisis Data Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan penulis dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Laba bersih, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk menyimpulkan apakah naik dan menurunnya variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen (*Ukuran Perusahaan*). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = Ukuran Perusahaan

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi berganda X_1 X_2 X_3 terhadap variabel terikat Y

e = error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan, maka digunakan regresi berganda (*multiple regression*). Didalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikoloneritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2019) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas yang sering digunakan adalah:

1. Dengan metode *Histogram* dan *Grafik P-Plots*

Cara ini yaitu untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik *histogram* yang dibandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

dengan distribusi normal. Pada grafik normal *plots* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak jauh dari garis diagonal.

2. Dengan metode *One Sample Kolmogrov Smirnov*

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (*Asym Sig 2 Tailed*) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan (*Asym Sig 2 Tailed*) > 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar,

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019) Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak diperlukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran dilakukan secara serempak dan bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia yang periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada ditemukan autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada ditemukan autokorelasi.

Angka D-W diatas +2 berarti ada ditemukan autokorelasi negatif.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

3.10.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2019) uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. H_a diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

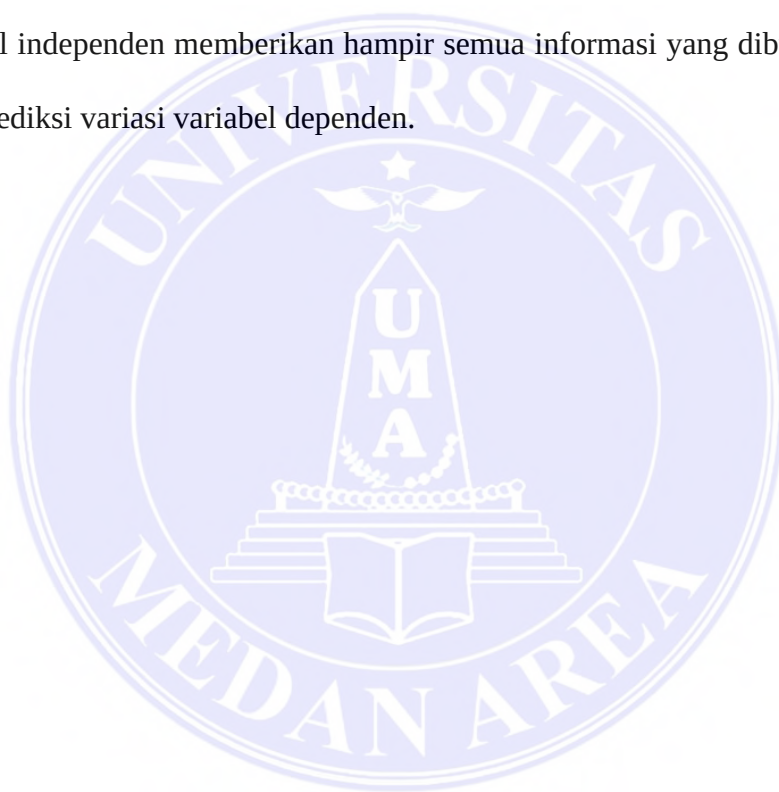
3.10.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2019) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan:
 - 1) Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$.
 - 2) Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Menurut Ghozali (2019) nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan beserta hasil data yang diteliti, maka kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Hasil pengujian secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Hasil pengujian secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
4. Dari hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1) *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Ukuran Perusahaan* (X_3) terhadap variabel Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran baik serta masukan bagi perusahaan-perusahaan khususnya bagian Sektor Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta bisa menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya.

1. *Current Ratio* setiap perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman agar terus mempertahankan nilai aset lancarnya dengan meningkatkan volume penjualan agar mampu mendapatkan laba yang lebih optimal dari sebelumnya, baik itu berupa kas ataupun piutang usaha jangka pendek sehingga nilai aset lancar dapat bertambah
2. Diharapkan setiap perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dapat memperbaiki nilai *Debt to Equity Ratio* dengan mengurangi penggunaan utang yang berlebihan dari pihak ketiga untuk biaya operasional perusahaan karena penggunaan utang yang besar dan tidak efisien tentunya akan menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan calon investor ragu untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas jumlah sampel perusahaan dan tidak hanya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman agar memperkuat hasil penelitian yang lebih akurat,
4. Menggunakan tahun pengamatan yang berbeda, bahkan menambah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Yohanes. 2019. *Ekonomi Akuntansi Keuangan Jilid 1*. Sidoarjo: Elex Media Komputindo.
- Abdul Somad. 2020. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sektor Food yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Adolf Jelly, Chirike Vista dan Siti. 2019. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Universitas Universitas Prima Indonesia.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2018. *Manajemen Keuangan Buku 2, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Dinda Aisyah Adlyn Damanik. 2019. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Disi Pratama. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Batanghari.
- Fahmi, Irham. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fernando. G.D. et, al. 2019. *Audit Quality Atributes, Client Size And Cost Of Equity Capital. Riview Of Accounting And Finance*. Vol. 9. No. 4. pp. 363-381.
- Halim dan Bambang Purwanto. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Semarang; Publisher Fastindo.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2019. *B Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima Cetakan Kedua*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Harahap, Syafri. 2018. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horngren, Harrison. Penerjemah: Gina Gania. 2018. *Akuntansi jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam, Ghazali. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2018. *Penelitian Bisnis*. Malang: 1 St Published.
- Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia. 2019. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuswadi. 2018. *Akuntansi Keuangan Buku Kesatu*. Jakarta: Erlangga.
- Murhadi, Werner. 2018. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin. M. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nanik Puji Lestari, Dian Purwandari dan Thomas Nadeak. 2020. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018". *JMMA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana.
- Nindita, Chairunisa dan Siregar, Silvy. V. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 14. No. 2. November. 2012: 91-104..
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 Mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)..
- Riyanto, Bambang. 2018. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada.
- Ross, Stephen, et, all. 2019. *Modern Financial Management*. Mc Graw: Hill Irwin.
- Siti Rahma. 2019. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)". *Jurnal Studi Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sofyan, Syafri 2019. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono . 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V Alfabeta.

Suwardjono. 2018. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang: Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Yogyakarta: Pustaka Mahardika..

Zulkifli. 2019. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana.



LAMPIRAN 1

**Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021**

CURRENT RATIO (CR)

Kode Emiten	Tahun	Asset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR
AISA	2019	474,261	1,152,923	0,4
	2020	660,324	882,277	0,7
	2021	432,800	720,020	0,6
CAMP	2019	723,916,345,285	57,300,411,135	12,6
	2020	751,789,918,087	56,665,064,939	13,3
	2021	856,198,582,426	64,332,022,572	13,3
CLEO	2019	240,755,729,131	204,953,165,337	1,2
	2020	254,187,665,140	147,545,013,406	1,7
	2021	279,804,122,714	182,882,815,706	1,5
DMND	2019	3,736,573	2,112,483	1,8
	2020	3,584,233	1,822,493	2,0
	2021	3,965,274	1,106,492	3,6
FOOD	2019	39,436,012,770	34,921,473,609	1,0
	2020	30,018,199,981	40,180,201,199	0,7
	2021	28,220,720,064	50,340,517,198	0,6
GOOD	2019	1,999,886,108,743	1,303,881,731,637	1,5
	2020	2,321,804,168,143	1,314,344,090,213	1,8
	2021	2,613,436,417,820	1,771,339,531,925	1,5
ICBP	2019	16,624,925	6,556,359	2,5
	2020	20,716,223	9,176,164	2,3
	2021	33,997,637	18,896,133	1,8
IKAN	2019	61,054,972,928	61,019,034,485	1,0
	2020	101,515,353,709	62,102,806,939	1,6
	2021	100,799,802,577	56,730,953,387	1,8
INDF	2019	31,403,445	24,686,862	1,3
	2020	33,272,618	31,204,102	1,1
	2021	65,416,894	63,265,178	0,7
MYOR	2019	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201	3,4
	2020	12,838,729,162,094	3,559,336,027,729	3,6
	2021	12,969,783,874,643	5,570,773,468,770	2,3
PANI	2019	91,858,799,351	61,591,309,603	1,5
	2020	72,454,605	49,346,713	1,5

	2021	139,079,521	115,780,599	1,2
PCAR	2019	81,197,082,570	33,133,870,056	2,4
	2020	64,192,318,245	21,624,939,963	2,9
	2021	64,337,480,157	28,202,878,644	2,2
PSGO	2019	632,248,405,126	250,921,416,903	2,5
	2020	560,100,591,588	289,509,974,222	1,9
	2021	953,903,389,311	418,048,143,349	2,2
SKBM	2019	889,743,651,128	668,931,501,885	1,3
	2020	953,792,483,691	701,020,837,232	1,3
	2021	1,158,132,110,148	883,202,660,221	1,3
SKLT	2019	378,352,247,338	293,281,364,781	1,2
	2020	379,723,220,668	247,102,759,159	1,5
	2021	433,383,441,542	241,664,687,612	1,7
STTP	2019	1,165,406,301,686	408,490,550,651	2,8
	2020	1,505,872,822,478	626,131,203,549	2,4
	2021	1,979,855,004,312	475,372,154,415	4,1
ULTJ	2019	3,716,641	836,314	4,4
	2020	5,593,421	2,327,339	2,4
	2021	4,844,821	1,556,539	3,1

Sumber: www.idx.co.id

DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Kode Emiten	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
AISA	2019	3,526,819	1,657,853	2,1
	2020	1,183,300	828,257	1,4
	2021	942,744	818,890	1,1
CAMP	2019	122,136,752,135	935,392,483,850	0,1
	2020	125,161,736,939	961,711,929,702	0,1
	2021	124,445,640,572	1,022,814,971,132	0,1
CLEO	2019	478,844,867,693	766,299,436,026	0,6
	2020	416,194,010,942	894,746,110,680	0,4
	2021	346,601,683,606	1,001,579,893,307	0,3
DMND	2019	2,287,060	3,283,591	0,6
	2020	1,025,042	4,655,596	0,2
	2021	1,277,906	5,019,381	0,2
FOOD	2019	44,535,029,072	74,051,619,874	0,6
	2020	56,950,719,933	56,241,516,258	1,1
	2021	62,754,664,235	43,740,688,728	1,4
GOOD	2019	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915	0,8
	2020	3,713,983,005,151	2,956,960,513,535	1,2
	2021	3,735,944,249,731	3,030,658,030,412	1,2
ICBP	2019	12,038,210	26,671,104	0,4
	2020	53,270,272	50,318,053	1,1
	2021	63,342,765	54,723,863	1,1
IKAN	2019	62,280,498,161	33,568,484,722	0,02
	2020	63,404,922,846	69,133,692,905	0,9
	2021	58,357,126,496	70,724,745,093	0,8
INDF	2019	41,996,071	54,202,488	0,7
	2020	46,620,996	49,916,800	0,9
	2021	42,050,662	53,614,280	0,7
MYOR	2019	9,137,978,611,155	9,899,940,195,318	0,9
	2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	0,7
	2021	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	0,7
PANI	2019	79,744,555,995	39,964,399,790	1,9
	2020	58,226,323	39,964,889	1,4
	2021	121,932,696	41,980,901	2,9
PCAR	2019	40,503,414,153	84,232,092,402	0,4
	2020	39,680,888,888	63,670,233,322	0,6
	2021	43,973,622,627	65,022,002,999	0,6

PSGO	2019	2,078,486,201,260	1,177,120,908,313	1,7
	2020	2,191,495,435,706	1,210,227,962,735	1,8
	2021	2,307,095,621,382	1,424,812,031,387	1,6
SKBM	2019	784,562,971,811	1,035,820,381,000	0,7
	2020	806,678,887,419	961,981,659,335	0,8
	2021	977,942,627,046	992,485,493,010	0,9
SKLT	2019	410,463,595,860	380,381,947,966	1,1
	2020	366,908,471,710	406,954,570,727	0,09
	2021	347,288,021,564	541,837,229,228	0,6
STTP	2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	0,3
	2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	0,3
	2021	618,395,061,219	3,300,848,622,529	0,1
ULTJ	2019	953,283	5,655,139	0,1
	2020	3,972,379	4,781,737	0,8
	2021	2,268,730	5,138,126	0,4

Sumber: www.idx.co.id

UKURAN PERUSAHAAN

Kode Emiten	Tahun	Total Asset (Rp)	Ln Total Asset
AISA	2019	Rp 1.868.966	14,44
	2020	Rp 2.011.557	14,51
	2021	Rp 1.761.634	14,38
CAMP	2019	Rp 1.057.529.235.985	27,69
	2020	Rp 1.086.873.666.641	27,71
	2021	Rp 1.147.260.611.704	27,77
CLEO	2019	Rp 1.245.144.303.719	27,85
	2020	Rp 1.310.940.121.622	27,90
	2021	Rp 1.348.181.576.913	27,93
DMND	2019	Rp 5.570.651	15,53
	2020	Rp 5.680.638	15,55
	2021	Rp 6.297.287	15,66
FOOD	2019	Rp 118.586.648.946	25,50
	2020	Rp 113.192.236.191	25,45
	2021	Rp 106.495.352.963	25,39
GOOD	2019	Rp 5.063.067.672.414	29,25
	2020	Rp 6.670.943.518.686	29,53
	2021	Rp 6.766.602.280.143	29,54
ICBP	2019	Rp 38.709.314	17,47
	2020	Rp 103.588.325	18,46
	2021	Rp 118.066.628	18,59
IKAN	2019	Rp 95.848.982.883	25,29
	2020	Rp 132.538.615.751	25,61
	2021	Rp 129.081.871.589	25,58
INDF	2019	Rp 96.198.559	18,38
	2020	Rp 96.537.796	18,39
	2021	Rp 97.421.553	18,39
MYOR	2019	Rp 19.037.918.806.473	30,58
	2020	Rp 19.777.500.514.550	30,62
	2021	Rp 19.917.653.265.528	30,62
PANI	2019	Rp 119.708.955.785	25,51
	2020	Rp 98.191.212	18,40
	2021	Rp 163.913.597	18,91
PCAR	2019	Rp 124.735.506.555	25,55
	2020	Rp 103.351.122.210	25,36
	2021	Rp 108.995.625.626	25,41
PSGO	2019	Rp 3.255.607.109.573	28,81

	2020	Rp 3.401.723.398.441	28,86
	2021	Rp 3.731.907.652.769	28,95
SKBM	2019	Rp 1.820.383.352.811	28,23
	2020	Rp 1.768.660.546.754	28,20
	2021	Rp 1.970.428.120.056	28,31
SKLT	2019	Rp 790.845.543.826	27,40
	2020	Rp 773.863.042.440	27,37
	2021	Rp 889.125.250.792	27,51
STTP	2019	Rp 2.881.563.083.954	28,69
	2020	Rp 3.448.995.059.882	28,87
	2021	Rp 3.919.243.683.748	29,00
ULTJ	2019	Rp 6.608.422	15,70
	2020	Rp 8.754.116	15,99
	2021	Rp 7.406.856	15,82

Sumber: www.idx.co.id

LABA BERSIH

Kode Emiten	Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban Biaya (Rp)	Laba Bersih (Rp)
AISA	2019	Rp 1.364.465	Rp 229.689	Rp 1.134.776
	2020	Rp 1.008.405	Rp 197.567	Rp 1.008.208
	2021	Rp 17.966	Rp 9.195	Rp 8.771
CAMP	2019	Rp 99.535.473.132	Rp 22.776.643.675	Rp 76.758.829.457
	2020	Rp 56.816.360.398	Rp 12.770.532.085	Rp 44.045.828.313
	2021	Rp 126.156.941.830	Rp 26.090.326.740	Rp 100.066.615.090
CLEO	2019	Rp 172.667.589.552	Rp 41.911.127.844	Rp 130.756.461.708
	2020	Rp 168.964.556.985	Rp 36.192.322.490	Rp 132.772.234.495
	2021	Rp 230.343.242.053	Rp 49.631.575.033	Rp 180.711.667.020
DMND	2019	Rp 491.816	Rp 124.953	Rp 366.863
	2020	Rp 267.246	Rp 61.657	Rp 205.589
	2021	Rp 449.922	Rp 98.452	Rp 351.470
FOOD	2019	Rp 3.070.282.568	Rp 1.242.615.397	Rp 1.827.667.171
	2020	Rp 19.240.916.997	Rp 1.842.352.938	Rp 17.398.564.059
	2021	Rp 14.330.211.086	Rp 328.560.175	Rp 14.001.650.911
GOOD	2019	Rp 580.567.005.845	Rp 144.800.646.365	Rp 435.766.359.480
	2020	Rp 339.984.897.163	Rp 94.881.135.256	Rp 245.103.761.907
	2021	Rp 632.654.506.311	Rp 140.016.834.125	Rp 492.637.672.186
ICBP	2019	Rp 7.436.972	Rp 2.076.943	Rp 5.360.029
	2020	Rp 9.958.647	Rp 2.540.073	Rp 7.418.574
	2021	Rp 9.935.232	Rp 2.034.950	Rp 7.900.282
IKAN	2019	Rp 6.620.449.302	Rp 1.926.004.500	Rp 4.694.444.802
	2020	Rp 1.193.254.241	Rp 106.136.674	Rp 1.087.117.567
	2021	Rp 2.132.717.873	Rp 1.087.117.567	Rp 1.045.600.306
INDF	2019	Rp 8.749.397	Rp 2.846.668	Rp 5.902.729
	2020	Rp 7.446.966	Rp 2.485.115	Rp 4.961.851
	2021	Rp 9.226.558	Rp 1.524.070	Rp 7.702.488
MYOR	2019	Rp 2.704.466.581.011	Rp 665.062.374.247	Rp 2.039.404.206.764
	2020	Rp 2.683.890.279.936	Rp 585.721.765.291	Rp 2.098.168.514.645
	2021	Rp 1.549.648.556.686	Rp 338.595.908.733	Rp 1.211.052.647.953
PANI	2019	Rp 727.591.568	Rp 508.811.189	Rp 218.780.379
	2020	Rp 764.104	Rp 539.926	Rp 224.178
	2021	Rp 2.388.514	Rp 708.438	Rp 1.680.076
PCAR	2019	Rp 9.889.142.889	Rp 368.456.215	Rp 9.520.686.674
	2020	Rp 16.008.559.329	Rp 50.567.723	Rp 15.957.991.606
	2021	Rp 1.360.041.343	Rp 81.097.815	Rp 1.278.943.528

PSGO	2019	Rp 176.239.532.205	Rp 15.251.912.753	Rp 160.987.619.452
	2020	Rp 33.970.467.891	Rp 7.469.833.523	Rp 26.500.634.368
	2021	Rp 225.111.763.613	Rp 11.269.803.793	Rp 213.841.959.820
SKBM	2019	Rp 5.163.201.735	Rp 4.206.032.677	Rp 957.169.058
	2020	Rp 13.568.762.041	Rp 8.153.020.233	Rp 5.415.741.808
	2021	Rp 44.152.540.846	Rp 14.445.119.241	Rp 29.707.421.605
SKLT	2019	Rp 56.782.206.578	Rp 11.838.578.678	Rp 44.943.627.900
	2020	Rp 55.673.983.557	Rp 13.153.736.835	Rp 42.520.246.722
	2021	Rp 101.725.399.549	Rp 17.201.239.321	Rp 84.524.160.228
STTP	2019	Rp 607.043.293.422	Rp 124.452.770.582	Rp 482.590.522.840
	2020	Rp 773.607.195.121	Rp 144.978.315.572	Rp 628.628.879.549
	2021	Rp 765.188.720.115	Rp 147.614.953.252	Rp 617.573.766.863
ULTJ	2019	Rp 1.375.359	Rp 339.494	Rp 1.035.865
	2020	Rp 1.421.517	Rp 311.851	Rp 1.109.666
	2021	Rp 1.541.932	Rp 265.139	Rp 1.276.793

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 2

Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	MLI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 3

Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	1
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	x	✓	-
3	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk	✓	✓	✓	2
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	x	x	-
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	3
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	x	✓	-
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	x	✓	-
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	4
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	5
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	6
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	x	x	-
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	7
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	8
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	9
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	✓	x	x	-
16	MLI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	x	✓	-
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	10
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	✓	✓	✓	11
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	12
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	x	x	-
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	✓	✓	✓	13
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	x	✓	-
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	14
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	15
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	16
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	17

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 4

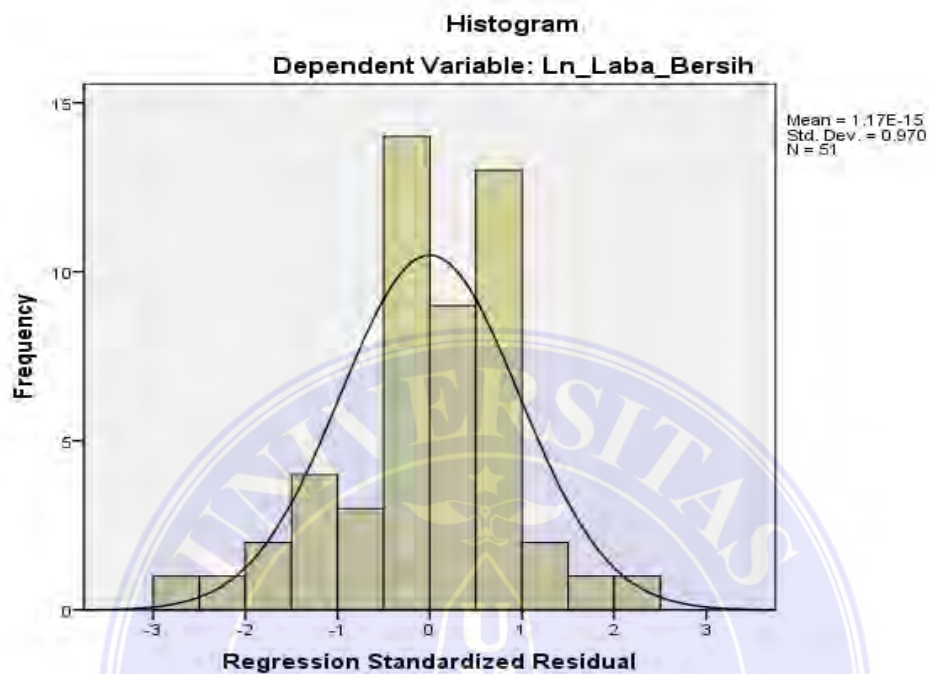
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	51	.4	13.3	2.529	2.8101
Debt To Equity Ratio	51	.0	2.9	.814	.5933
Ln_Ukuran_Perusahaan	51	2.67	3.42	3.1508	.25280
Ln_Laba_Bersih	51	9.08	28.37	20.9992	5.49387
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Hasil *output* SPSS V. 20,0

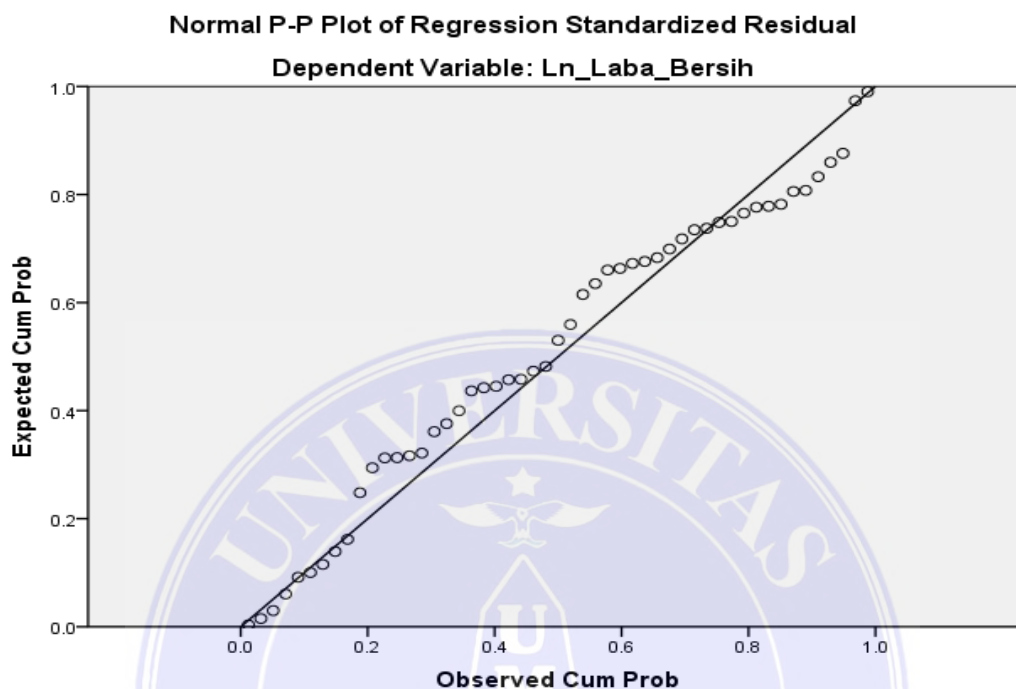


LAMPIRAN 5

Histogram Laba Bersih

Sumber: *Output olahan data SPSS V.20.0*

LAMPIRAN 6

P-P Plots Laba Bersih

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.20.0

LAMPIRAN 7

Hasil Uji *One Sample K-S*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.51819
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.087
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.20.0

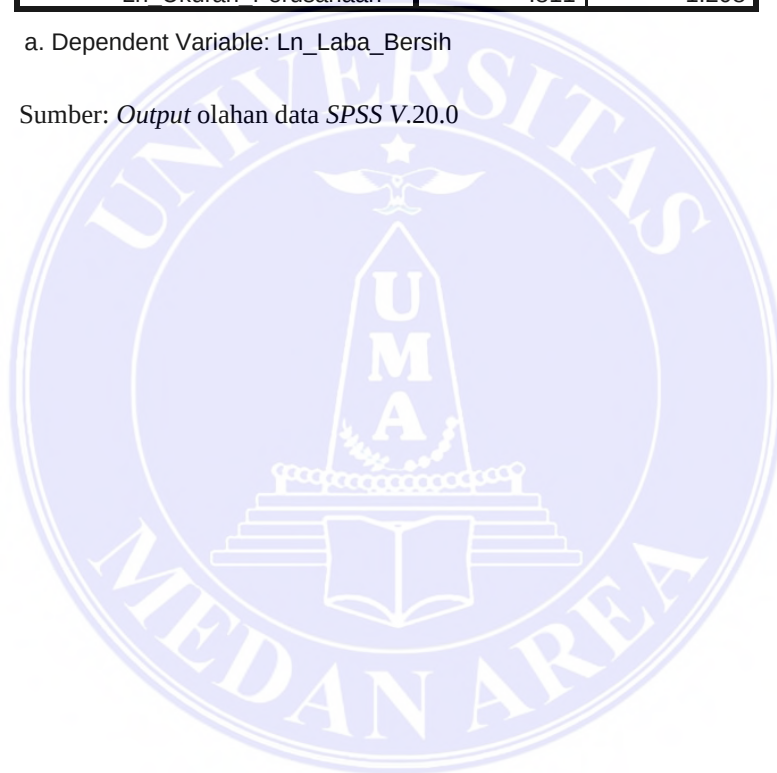
LAMPIRAN 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.811	1.208
Debt To Equity Ratio	.811	1.208
Ln Ukuran Perusahaan	.811	1.208

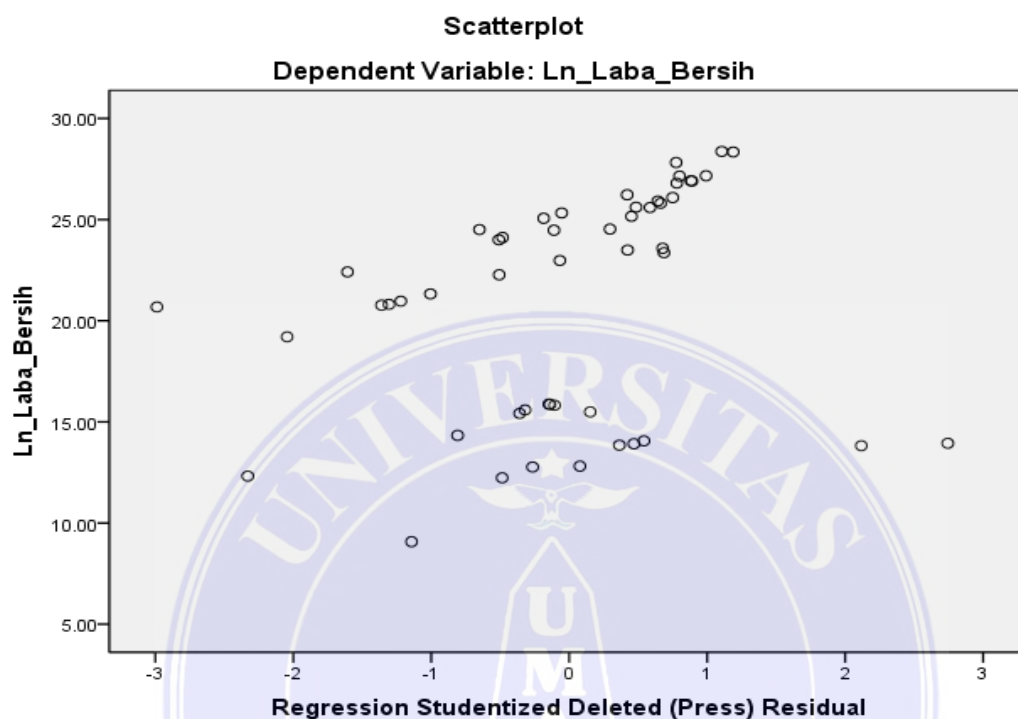
a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.20.0



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output* olahan data SPSS V.20.0

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.924	189.488	3	47	.000	2.143

a. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.21.0



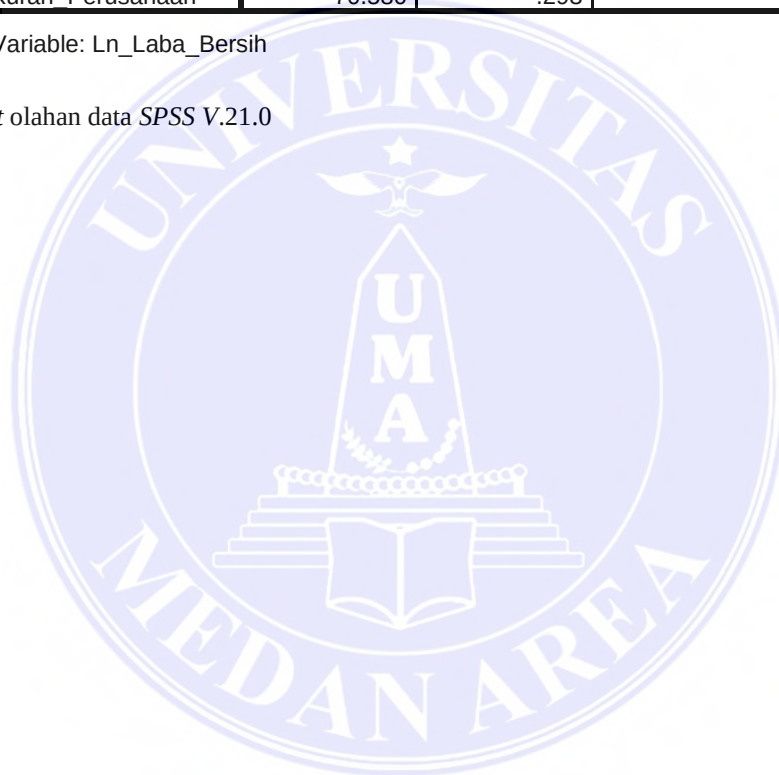
LAMPIRAN 11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	63.490	.142	
	Current Ratio	43.040	.588	.220
	Debt To Equity Ratio	51.576	.410	.462
	Ln Ukuran Perusahaan	70.580	.293	.847

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.21.0

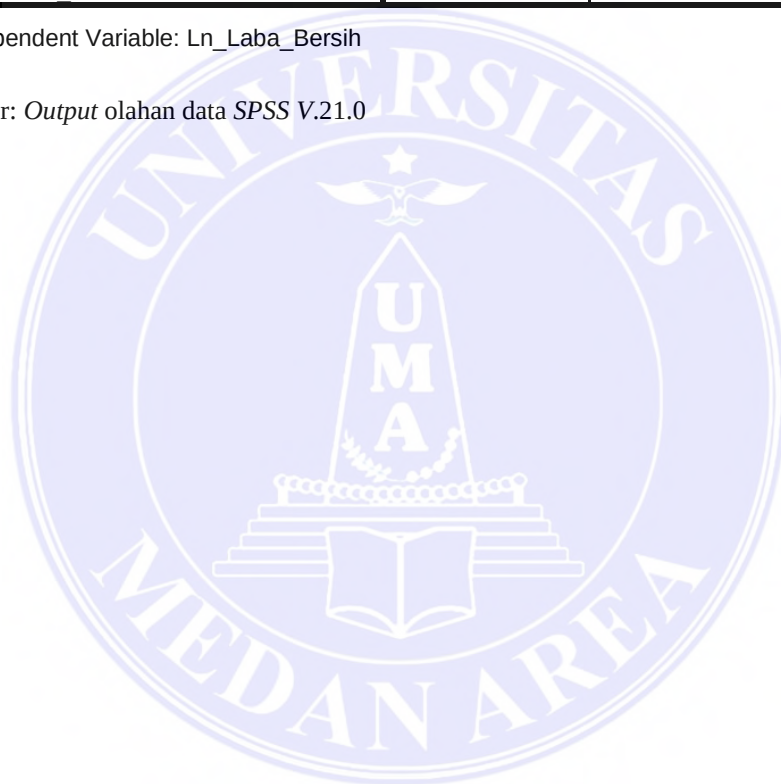


LAMPIRAN 12
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	15.304	.000
Current Ratio	11.451	.044
Debt To Equity Ratio	18.404	.167
Ln Ukuran Perusahaan	23.062	.000

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.21.0



LAMPIRAN 13

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

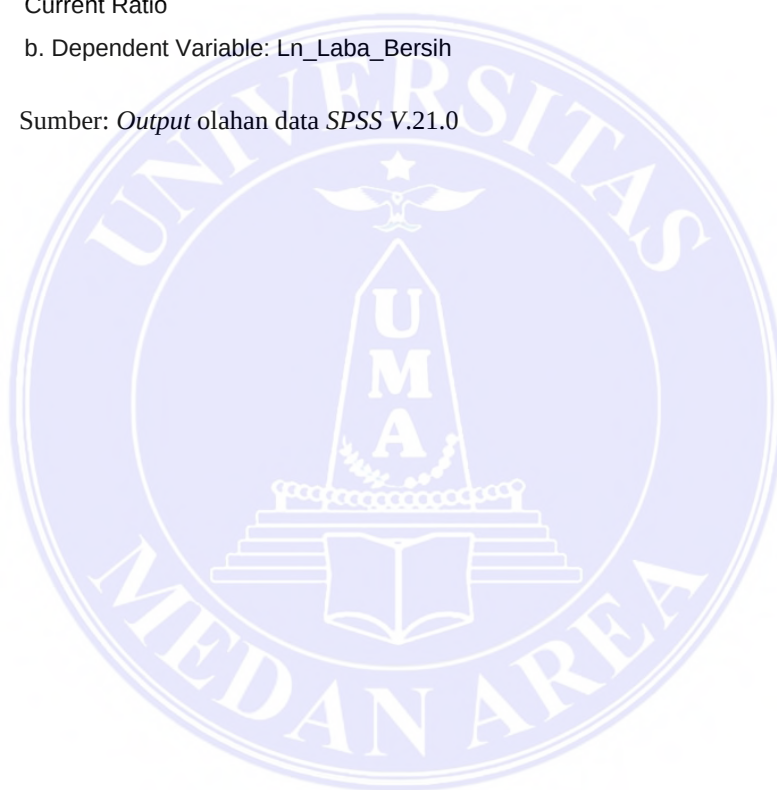
ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	89.488	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: *Output olahan data SPSS V.21.0*



LAMPIRAN 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.919	1.56589

a. Predictors: (Constant), Ln_Ukuran_Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: *Output* olahan data SPSS V.21.0

